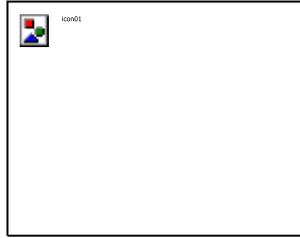


**PENELITIAN FUNDAMENTAL-UT**



**PENERAPAN JADWAL BELAJAR DAN  
MONITORING PELAKSANAAN BELAJAR BAGI  
MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA**

Oleh:

Drs. Boedhi Oetoyo, MA (Ketua)

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, MEd, PhD (Anggota)

**Sosiologi/FISIP  
Pendidikan Biologi/FKIP  
Universitas Terbuka  
2015**



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penerapan Jadwal Belajar dan Monitoring Pelaksanaan Belajar bagi Mahasiswa UT

Peneliti/Pelaksana

- Nama Lengkap : Boedhi Oetoyo, Drs., MA.
- NIDN : 0010045806
- Jabatan Fungsional : Lektor
- Program studi : Sosiologi FISIP-UT
- Nomor HP : 0816 181 9624
- Alamat Surel : boedhi@ut.ac.id; boedhi@ecampus.ut.ac.id

Anggota

- Nama Lengkap : Kristanti Ambar Puspitasari, Ir., Med., PhD.
- NIDN : 0012026117
- Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-1 dari 1[satu] tahun

Biaya Keseluruhan : 25.809.000 IDR

Bogor, 15 Desember 2015

Mengetahui  
Kepala UPBJJ-UT Bogor,



Boedhi Oetoyo, Drs., MA.  
NIP 19580410 198603 1001

Ketua Peneliti,

Boedhi Oetoyo, Drs., MA.  
NIP 19580410 198603 1001

Menyetujui  
Ketua LPPM-UT,



K.A. Puspitasari, Ir., Med., PhD.  
NIP 196102121986032001

## Daftar Isi

	Halaman
<b>Halaman Judul</b>	i
<b>Halaman Pengesahan</b>	ii

<b>Daftar Isi</b>		iii	
<b>Daftar Tabel</b>	Tabel 1	Jenis Kelamin Mahasiswa pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	14
	Tabel 2	Usia Mahasiswa pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	15
	Tabel 3	Status Perkawinan Mahasiswa pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	
	Tabel 4	Tingkat Pendidikan Mahasiswa Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	16
	Tabel 5	Jenis Pekerjaan Mahasiswa Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	16
	Tabel 6	Program Studi Mahasiswa Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	17
	Tabel 7	Motivasi Belajar Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	18
	Tabel 8	Kebiasaan Belajar Mahasiswa Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	21
	Tabel 9	Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Mata Kuliah yang Diambil Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	22
	Tabel 10	IPS/IPK Mahasiswa pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	30
	Tabel 11	Sebaran IPS Mahasiswa Masa 20151 pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol	30
<b>BAB I</b>	<b>Pendahuluan</b>		1
	Latar Belakang Masalah		1
	Perumusan Masalah Penelitian		3
	Tujuan Penelitian		4
	Manfaat penelitian		4
<b>BAB II</b>	<b>Tinjauan Pustaka</b>		5
	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Mahasiswa UT		5
	Konsep <i>Self-Regulated Learning [SDLRS]</i> Akademik		6

	Hubungan antara SRL dan Keberhasilan Belajar	7
	Pentingnya SRL pada PJJ	8
	Pentingnya Kemampuan SRL bagi Mahasiswa UT	9
	Intervensi Pengelolaan Waktu Belajar	10
<b>BAB III</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	12
<b>BAB III</b>	<b>Temuan dan Bahasan</b>	14
	Karakteristik Responden	14
	Motivasi Belajar	17
	Kebiasaan Belajar	17
<b>BAB V</b>	<b>Simpulan dan Saran</b>	32
	Simpulan	32
	Saran	33
	<b>Daftar Pustaka</b>	35
<b>Lampiran –lampiran</b>	Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	40
	Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Mahasiswa/Responden	42
	Lampiran 3 Riwayat Hidup Peneliti	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

---

#### **Latar Belakang Masalah**

Salah satu karakteristik dari pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah keterpisahan mahasiswa dari dosen selama proses pembelajaran (Dabbagh & Bannan-Ritland, 2005; Littlejohn & Pegler, 2007; Moore & Kearsley, 1996; Rumble, 1989; Schlosser & Simonson, 2006; Wang, Peng, Huang, Hou, & Wang, 2008). Lingkungan belajar pada PJJ berbeda dengan lingkungan belajar pada pendidikan reguler, dimana mahasiswa menghadiri pembelajaran (perkuliahan) di kelas secara rutin dan dosen dapat langsung berinteraksi dengan mahasiswa untuk memonitor kemajuan belajar mahasiswa di kelas. Sedangkan interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa pada PJJ difasilitasi dengan bahan ajar tercetak dan teknologi elektronik (Moore & Kearsley, 1996) atau dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang lebih canggih, seperti Internet dan World Wide Web (WWW).

Menyediakan bantuan dukungan belajar yang tepat pada saat dibutuhkan bagi mahasiswa Universitas Terbuka (UT), yang menerapkan PJJ, sangatlah penting karena tampaknya belum semua mahasiswa siap belajar pada sistem ini. Untuk itu UT menyediakan berbagai bantuan belajar, diantaranya tutorial dalam berbagai media, seperti tutorial online (Tuton) dan Tutorial Tatap Muka (TTM). Tutorial di UT tidak dirancang untuk menggantikan perkuliahan seperti pada perguruan tinggi tatap muka. Bila proses pembelajaran pada Standar Nasional Perguruan Tinggi dalam Permendikbud Nomr 49 Tahun 2014 sudah ditentukan sebanyak 16 minggu per semester, maka jumlah pertemuan atau sesi tutorial di UT ditentukan sebanyak 8 kali dalam satu semester. Artinya, pada 8 minggu lainnya mahasiswa PJJ harus belajar secara mandiri. Terbatasnya interaksi antara dosen dan tutor pada sistem PJJ menuntut mahasiswa agar dapat belajar secara mandiri. Mereka perlu menentukan seberapa lama yang diperlukan untuk menyelesaikan mempelajari bahan ajar sesuai dengan kemampuan belajarnya, kapan perlu meningkatkan jam atau usaha belajarnya, dan kapan perlu mencari bantuan bila mengalami kesulitan belajar, serta kemana harus mencari bantuan bila membutuhkan.

Meskipun dari tahun ke tahun peserta tutorial semakin meningkat (keikutsertaan dalam tutorial tidak diwajibkan), tetapi masih banyak mahasiswa yang memilih

untuk belajar sendiri, tidak mengikuti Tutor maupun bentuk tutorial yang lain, seperti TTM. Baik mahasiswa yang mempelajari bahan ajar secara mandiri maupun mereka yang baru memanfaatkan Tutor perlu berlatih agar mampu mengatur proses belajarnya sendiri atau agar mempunyai keterampilan *self-regulated learning*. *Self-regulated learning (SRL)* atau mengatur diri dalam belajar mengacu pada sejauh mana mahasiswa secara aktif menggunakan kemampuan metakognitifnya dan perilakunya agar dapat tetap termotivasi untuk belajar (Zimmerman, 1990; Zimmerman, 2001). Kegiatan SRL seseorang selalu melibatkan proses metakognitif, proses menjaga motivasi, dan proses mengatur perilaku (Zimmerman, 2002). Proses metakognitif melibatkan strategi untuk mengendalikan atau mengatur proses berpikirnya sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya (Zimmerman, 2002). Proses menjaga motivasi belajar meliputi upaya untuk meyakinkan pada diri sendiri bahwa mereka akan berhasil dalam studinya dan berusaha melakukan kegiatan belajar dengan rasa senang. Sedangkan proses mengatur perilaku pada saat belajar, menurut Zimmerman, meliputi mengatur lingkungan untuk mengoptimalkan belajarnya, seperti menentukan waktu belajar, memilih tempat belajar yang kondusif, serta mencari bantuan belajar pada saat mereka membutuhkannya.

Riset sebelumnya menemukan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan SRL yang lebih tinggi cenderung dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi secara akademik (Nota, Soresi, & Zimmerman, 2004; Pintrich, Smith, Garcia, & McKeachie, 1993; Zimmerman & Martinez-Pons, 1986; Zimmerman & Martinez-Pons, 1990). Dengan demikian, adalah penting untuk mengajarkan atau melatih keterampilan SRL kepada mahasiswa PJJ. Apalagi, dengan terbatasnya interaksi antara mahasiswa PJJ dan dosennya, kemampuan SRL pada PJJ dianggap lebih penting dibandingkan pada lingkungan belajar tatap muka (Kauffman, 2004; King, Harner, & Brown, 2000; Wang, et al., 2008).

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu belajarnya, yang merupakan bagian dari keterampilan SRL. Pengelolaan waktu belajar mengacu pada penjadwalan, perencanaan, dan pengaturan waktu belajar secara tepat (Pintrich, 2004; Schunk, 2005). Menurut Pintrich (2004), kegiatan mengelola waktu belajar mencakup penyiapan jadwal belajar dan mengalokasikan waktu untuk berbagai aktivitas. Pada penelitian ini, mengelola waktu belajar mengacu pada pengaturan waktu belajar, dimana

mahasiswa menentukan target belajar, membuat jadwal belajar, dan memonitor ketercapaian target belajarnya (Dabbagh & Kitsantas, 2005). Menyediakan dukungan dalam merencanakan waktu belajar dan upaya belajar serta mencapai target belajar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan SRL mahasiswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Mengingat pentingnya pengelolaan waktu belajar dan terbatasnya jumlah riset mengenai topik ini pada konteks PJJ, maka melakukan penelitian mengenai pengelolaan waktu belajar di UT sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan waktu belajar mahasiswa UT dengan cara menyediakan intervensi mengenai penentuan target belajar dan monitoring pelaksanaan belajar mereka. Intervensi pengelolaan waktu belajar pada penelitian ini dilakukan dengan menyediakan format perencanaan target belajar serta format monitoring pelaksanaan belajar bagi mahasiswa.

### **Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah format target belajar dapat memandu mahasiswa dalam menentukan target belajar mingguan?
2. Apakah kendala yang dialami mahasiswa pada saat menggunakan format target belajar yang disediakan?
3. Apakah format monitoring pelaksanaan belajar dapat membantu mahasiswa belajar secara teratur?
4. Apakah kendala yang dialami mahasiswa pada saat memonitor pelaksanaan belajar menggunakan format yang disediakan?
5. Apakah mahasiswa yang diberi intervensi pengelolaan waktu belajar mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak diberi intervensi?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- (1) Apakah perencanaan waktu belajar dengan menggunakan format yang telah dikembangkan peneliti dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan belajar secara teratur, dan
- (2) Apakah mahasiswa yang melakukan pengelolaan waktu belajar dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak melakukan pengelolaan

waktu belajar menggunakan format yang disediakan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang peran intervensi pengelolaan waktu belajar terhadap kemampuan untuk merencanakan belajar, terutama dalam menyusun target belajar yang realistic dan menyusun jadwal belajar. Kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar untuk mencapai target belajarnya sendiri diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa PJJ untuk dapat sukses belajar. Meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa pada gilirannya diharapkan dapat memacu mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka di UT. Hasil penelitian diharapkan dapat disosialisasikan kepada mahasiswa untuk menginspirasi mereka agar dapat merencanakan target belajar yang realistik sehingga dapat lebih mudah dicapai.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

---

Faktor keterbatasan waktu sering dilaporkan sebagai salah satu faktor penting yang berkontribusi kepada keputusan mahasiswa untuk menarik diri dari studinya (Aragon & Johnson, 2008; Doherty, 2006; McGivney, 2004; Roblyer, 1999). Sebetulnya fenomena mahasiswa yang harus membagi waktu belajar dengan pekerjaan dan tanggung jawab kepada keluarga merupakan hal yang sangat umum pada PJJ. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa PJJ, mereka biasanya memerlukan waktu yang lebih lama di samping mempunyai komitmen yang kuat untuk dapat menyelesaikan studinya (Doherty, 2006; Fozdaret al., 2006, Roblyer, 1999). Menurut penelitian Doherty, alasan utama mahasiswa mengikuti PJJ adalah karena mereka tidak dapat mengikuti kuliah secara reguler karena mereka sudah bekerja. Doherty mengemukakan bahwa mayoritas mahasiswa PJJ yang tidak berhasil adalah karena mereka bekerja penuh waktu, sampai dengan 30 jam atau lebih per minggu. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila pengelolaan waktu merupakan hambatan bagi mahasiswa PJJ.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa mahasiswa yang tidak dapat mengelola waktu dengan baik cenderung untuk tidak terlalu berhasil dalam PJJ atau bahkan tidak dapat menyelesaikan studinya (Doherty, 2006; Fozdar et al., 2006, Roblyer, 1999). Sebaliknya, mahasiswa yang bertahan dalam studinya dilaporkan dapat mengelola waktu dan kegiatannya dengan lebih baik, di samping mereka memang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan selalu mengerjakan tugas baca dan tugas-tugas mingguan lainnya (Holder, 2007). Di lain pihak, Doherty menemukan bahwa mahasiswa yang tidak menyelesaikan studinya menyatakan bahwa pengelolaan waktu dan kebiasaan menunda belajar sebagai penyebab mundurnya mereka dari mata kuliah berbasis web. Jadi, pengelolaan waktu dan pengelolaan belajar merupakan hal yang penting bagi mahasiswa PJJ.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Mahasiswa UT**

Belawati (1998) menyatakan bahwa mahasiswa UT mungkin secara emosi belum siap untuk melakukan belajar mandiri melalui sistem PJJ, yang diadopsi dari negara-negara Barat. Mayoritas mahasiswa UT memang dilaporkan memperoleh skor yang rendah atau skor rata-rata untuk kesiapan belajar mandirinya

(Darmayanti, 2000). Belajar secara mandiri adalah proses belajar dimana mahasiswa bertanggung jawab untuk menentukan apa yang akan dipelajari, kapan mempelajarinya, dan bagaimana caranya (Guglielmino, Long, & Hiemstra, 2004). Kesiapan belajar mahasiswa UT diukur menggunakan versi Indonesia dari instrumen *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang dikembangkan Guglielmino. Rata-rata skor SDLRS menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai potensi untuk berhasil dalam belajar mandiri tetapi mereka tidak merasa terlalu nyaman untuk mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, atau untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya sendiri. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai skor SDLRS di bawah skor rata-rata umumnya lebih menyukai pembelajaran yang sangat terstruktur, seperti kuliah reguler.

Mahasiswa PJJ dapat mengalami kebingungan atau ketidakpastian pada saat belajar sendiri, terutama pada saat mencoba memahami materi yang sulit. Perasaan bingung ini dapat menurunkan kepercayaan diri mereka sehingga dapat mempengaruhi motivasi untuk melanjutkan studinya di UT. Dengan demikian, UT perlu menyediakan layanan dukungan atau bantuan belajar yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengatur belajarnya sendiri. Dalam hal ini, menyediakan intervensi untuk meningkatkan SRL mahasiswa mungkin sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan mahasiswa, yang pada gilirannya mungkin dapat mempengaruhi keberlanjutan studi mereka di UT.

### **Konsep *Self-Regulated Learning* (SRL) Akademik**

Mahasiswa yang dapat mengatur diri pada saat belajar dalam rangka mencapai tujuan belajarnya dianggap sebagai partisipan aktif dari proses belajarnya sendiri (Zimmerman, 1990). Menurut Pintrich (1995), orang yang belajarlah—bukan dosen atau orang lain—yang wajib mengatur atau mengarahkan proses belajarnya sendiri. Jadi, setiap orang yang belajar bertanggung jawab untuk memulai dan mengarahkan belajarnya sendiri. Dalam hal ini, selama proses belajar dia diharapkan dapat mengarahkan motivasinya, metakognitifnya, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajarnya (Schunk, 2008; Zimmerman, 1990).

Beberapa ahli seperti Pintrich, (2004), Schunk (1990), dan Zimmerman (1989; 1990; 2002; 2008) telah mengembangkan model proses pengaturan diri (*self-regulatory process*). Bandura pada tahun 1986 mengenalkan istilah *self-regulation* untuk menjelaskan proses perilaku manusia dalam mengendalikan atau mengarahkan

dirinya sendiri dengan melakukan observasi diri, penilaian diri, dan aktivitas untuk melakukan perbaikan (*self-response activities*) (Schunk, 2008). Berdasarkan konsep Bandura ini, Zimmerman dan koleganya menambahkan bahwa orang secara sadar mengarahkan kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajarnya (Schunk, 2008). Konsep ini dikenal sebagai *academic self-regulation* atau *self-regulated learning (SRL)*.

### **Hubungan antara SRL dan Keberhasilan Belajar**

Temuan mengenai hubungan antara SRL dan keberhasilan belajar yang didapat dari pustaka yang ada sangat beragam. *Self-regulation*, misalnya, dilaporkan sebagai prediktor terbaik dari keberhasilan belajar yang signifikan di tingkat akademi (*college*) (Pintrich & DeGroot, 1990). Namun, Lynch and Dembo (2004) menemukan bahwa di antara variable SRL, hanya *self-efficacy* yang dapat memprediksi keberhasilan mahasiswa dalam konteks *blended learning*. *Self-efficacy*, waktu dan lingkungan belajar juga dilaporkan berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi nilai ujian ACT. ACT adalah *American College Testing*, yang dianggap sebagai salah satu prediktor terbaik dari keberhasilan mahasiswa akademi di Amerika Serikat (Burlison, et al., 2009). Mahasiswa yang lebih pintar dilaporkan lebih sering menggunakan strategi *self-regulatory* dibandingkan mahasiswa yang kurang pintar (Pintrich & DeGroot, 1990; Zimmerman & Martinez-Pons, 1986).

Memonitor proses belajar sendiri (*self-monitoring*) yang merupakan salah satu komponen dari SRL juga dilaporkan mempunyai efek positif terhadap keberhasilan belajar. Zimmerman and Kitsantas (1997) melakukan riset yang melibatkan 90 murid wanita di SMA. Temuan penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa-siswa yang memonitor ketercapaian target belajarnya lebih berhasil dibandingkan mereka yang tidak melakukan monitoring. Kauffman (2004) juga melaporkan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah berbasis web yang diberikan fasilitas peringatan untuk melakukan *self-monitoring* lebih berhasil dari mahasiswa lainnya. Pada penelitian lain, kelompok mahasiswa Statistik yang memonitor belajarnya sendiri ternyata lebih berhasil dari kelompok mahasiswa yang dimonitor oleh dosennya dan dari kelompok kontrol (Lan, 1996; Lan, et al., 1993).

### **Pentingnya SRL pada PJJ**

Salah satu karakteristik mahasiswa PJJ adalah kemampuannya sebagai mahasiswa yang mandiri (Moore, 1997). Menurut Moore, kemandirian mahasiswa mengacu pada kebebasan untuk memilih apa yang harus dipelajari dan bagaimana

mempelajarinya. Kemandirian mahasiswa mutlak diperlukan karena mahasiswa yang mandiri harus mempunyai kemampuan untuk merencanakan apa yang akan dipelajari, mencari sumber belajar yang mendukung studinya, dan mengevaluasi sendiri keberhasilan belajarnya (Andrade & Bunker, 2009). Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang benar-benar mandiri mempunyai kemampuan untuk menentukan target belajarnya dan bagaimana mencapainya. Karakter mahasiswa yang mandiri ini sesuai dengan karakter pembelajar yang dapat mengatur diri sendiri (*self-regulated learners*), dimana pembelajar dapat menggunakan pemikiran, emosi, dan tindakannya untuk mengarahkan perhatiannya guna mencapai tujuan belajarnya (Zimmerman, 2008). Karena SRL dianggap sebagai aspek penting dalam keberhasilan belajar pada kelas reguler (Hofer, Yu, & Pintrich, 1998) maka SRL dianggap sangat penting untuk konteks PJJ (Kauffman, 2004; King, et al., 2000; Wang, et al., 2008) dimana mahasiswa hanya memiliki sedikit dukungan dari dosen atau sesama mahasiswa pada saat menyelesaikan tugas (Kauffman, 2004).

Kemampuan SRL juga dianggap mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan belajar mahasiswa PJJ. Riset membuktikan bahwa mahasiswa yang mampu mengarahkan belajarnya sendiri cenderung lebih berhasil dalam studinya (Azevedo, Guthrie, & Siebart, 2004; Zimmerman, 2002; Zimmerman & Martinez-Pons, 1990). Oleh karenanya, kemampuan untuk mengarahkan belajarnya sendiri juga diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa PJJ.

Kemampuan SRL juga diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan mahasiswa PJJ untuk menyelesaikan studinya. Kemampuan SRL mungkin dapat mengatasi rendahnya keberterapan mahasiswa PJJ. Tingkat retensi mahasiswa PJJ dilaporkan lebih rendah dibandingkan di sistem pendidikan tinggi reguler (Belawati, 1998; Fozdar, et al., 2006; Moody, 2004; Simpson, 2004, Robyler, 1999). Oleh karenanya, dengan membantu meningkatkan kemampuan SRL mahasiswa PJJ mungkin dapat mendorong mereka agar lebih berhasil dalam studinya.

### **Pentingnya Kemampuan SRL bagi Mahasiswa UT**

Mahasiswa UT tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di pulau-pulau yang terpencil. Banyak mahasiswa yang harus mempelajari bahan ajar secara mandiri sepenuhnya karena tidak terjangkaunya tempat TTM dan sulitnya akses terhadap Internet untuk mengikuti Tutor. Karena keterbatasan interaksi dengan tutor, mahasiswa UT perlu belajar untuk mempunyai keterampilan SRL, terutama karena

mahasiswa harus menentukan sendiri waktu belajarnya. Mungkin mereka memerlukan bantuan untuk menyusun jadwal belajar, termasuk berapa lama harus mempelajari materi bahan ajar setiap mata kuliah agar dapat menguasai setiap mata kuliah.

Selain itu, mahasiswa UT pernah dilaporkan mempunyai skor SDLRS rata-rata (Andriani, 2003; Darmayanti, 2000; Puspitasari & Islam, 2003), sehingga sebetulnya mempunyai potensi untuk menjadi mahasiswa yang berhasil dalam belajar mandiri. Namun demikian, tidak berarti bahwa mereka secara otomatis menggunakan potensinya untuk belajar secara mandiri kecuali mereka termotivasi untuk melakukan hal tersebut. Dengan kata lain, mahasiswa yang skor SDSLRSnya tinggi tidak berarti akan menggunakan keterampilan SRLnya pada saat belajar kecuali mereka diberi pengarahannya manfaat menggunakan SRL pada saat belajar.

Mahasiswa UT juga pernah dilaporkan mempunyai kebiasaan belajar yang tidak terlalu bagus (Juleha, 2002; Nugraheni & Pangaribuan, 2006). Misalnya, sebagian besar mahasiswa (62%) dilaporkan tidak belajar secara rutin dan hanya sepertiga responden yang belajar 1-2 jam sehari (Juleha, 2006). Kebiasaan belajar seperti ini kurang memadai untuk keperluan belajar mandiri. Untuk itu, UT perlu menyediakan layanan dukungan untuk membantu mereka mengatur waktu belajarnya.

### **Intervensi Pengelolaan Waktu Belajar**

Riset menunjukkan bahwa mahasiswa yang pintar tampaknya mempunyai keterampilan yang lebih baik dalam mengelola waktunya. Penelitian terhadap mahasiswa akademi menunjukkan bahwa keterampilan mengelola waktu mempunyai hubungan yang positif dengan keberhasilan mereka (Britton & Tesser, 1991). Mahasiswa yang lebih pintar dilaporkan cenderung lebih bisa mengelola penjadwalan, perencanaan, dan pelaksanaan waktu belajar mereka (Holder, 2007; Puzziferro, 2008). Mahasiswa yang sukses cenderung memperoleh skor yang lebih tinggi dalam pengelolaan waktu dan pengelolaan belajar (Holder, 2007). Penggunaan waktu yang efisien dilaporkan cenderung mengakibatkan performansi yang lebih baik (Lynch & Dembo, 2004). Lynch dan Dembo juga mengemukakan bahwa pembelajar yang dapat mengatur diri dapat mengelola waktunya karena mereka dapat mengestimasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Pembelajar yang dapat mengatur diri dapat mengelola waktu mereka memperhatikan *deadline* dan dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk

mengerjakan tugas (McGivney, 2004). Jadi, membantu mahasiswa mengelola waktu belajarnya diharapkan dapat meningkatkan upaya mahasiswa UT untuk menyelesaikan mata kuliah yang diikuti dengan hasil yang baik.

UT perlu menyediakan intervensi yang dapat membantu mahasiswa memperbaiki kebiasaan belajar dan keterampilan mengelola waktu belajar. UT perlu memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya belajar secara teratur untuk meningkatkan keberhasilan belajarnya. Mengingat banyak mahasiswa yang pernah dilaporkan tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, perlu dilakukan pengarahan tentang pengelolaan waktu belajar, yang mencakup penjadwalan, merencanakan lama belajar, dan mengelola pelaksanaan jadwal belajar. Dalam hal ini, UT perlu menyediakan intervensi agar mahasiswa dapat mempraktekkan cara memonitor pelaksanaan belajarnya dan ketercapaian target belajarnya. Dengan memonitor waktu belajar aktualnya, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui seberapa banyak waktu yang sebenarnya telah mereka gunakan untuk belajar. Dengan demikian, mahasiswa dapat menyesuaikan kebiasaan belajar mereka dan termotivasi untuk belajar secara rutin.

## **BAB III METODOLOGI**

---

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan tujuan untuk memberikan intervensi pengelolaan waktu belajar kepada mahasiswa UT. Temuan penelitian yang berupa kendala-kendala dalam penerapan intervensi yang dirasakan mahasiswa akan menjadi bahan penyempurnaan intervensi untuk penelitian berikutnya.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 Non Pendas UT pada UPBJJ-UT Bogor yang telah menempuh setidaknya 2 semester pada semester 2015.1 dan mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM). Partisipan penelitian dipilih dari kelompok belajar yang mempunyai kelas mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Satu kelas TTM dari salah satu pokjar diberi intervensi dan satu kelas TTM pada mata kuliah yang sama pada kelompok belajar ini akan dipilih sebagai kelas kontrol. Data nilai mata kuliah dan IPK untuk merepresentasikan hasil belajar di-generate dari SRS dengan seijin Pusat Pengujian dan BAAPM. Kelulusan mata kuliah dikelompokkan menjadi Lulus (nilai A, B, dan C) dan Tidak Lulus (D dan E). Indeks prestasi semester (IPS) mahasiswa dikelompokkan menjadi 2 kategori (IPS tinggi ( $>2.50$ ) dan IPS rendah ( $\leq 2.50$ ). IPS diperlukan untuk mengetahui hasil belajar keseluruhan untuk semua mata kuliah yang diambil mahasiswa pada semester 2015.1.

Partisipan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diminta untuk mengisi kuesioner, yang mencakup informasi:

1. demografi (UPBJJ, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, program studi, jumlah mata kuliah yang diambil pada 2015.1, status bekerja, dan status perkawinan),
2. motivasi belajar (*self-efficacy*, tujuan kuliah di UT), dan
3. kebiasaan belajar yang telah dilakukan selama ini (mempunyai jadwal belajar, kapan waktu belajar, jumlah jam belajar dalam seminggu, keteraturan belajar, belajar sendiri atau belajar bersama, keaktifan dalam tutorial).

Mahasiswa di kelas eksperimen mendapatkan penjelasan mengenai manfaat merencanakan target belajar dan bagaimana menyusun jadwal belajar dengan target yang realistis. Kemudian mereka diminta untuk mengisi format target belajar dan mereka diminta untuk memonitor pelaksanaan jadwal belajar yang telah

disusun dengan menggunakan format monitoring pelaksanaan belajar. Pada minggu berikutnya mereka diminta untuk menyerahkan format monitoring pelaksanaan belajar yang telah terisi kepada peneliti melalui tutor. Kegiatan ini berlangsung selama 8 pertemuan TTM terkait. Pada akhir pertemuan ke-8, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner tentang kendala yang dihadapi pada saat menyusun target belajar dan pada saat menggunakan format monitoring pelaksanaan belajar. Mahasiswa di kelas kontrol mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya menyusun jadwal belajar, tetapi mereka tidak diminta untuk menyusun jadwal belajar dan memonitor pelaksanaan belajar mereka.

Data demografi dianalisis dengan analisis deskriptif. Sedangkan data motivasi belajar serta kebiasaan belajar akan dijadikan dasar dalam pengaruh intervensi terhadap hasil belajar mahasiswa. Kelengkapan pengisian format target belajar dan monitoring pelaksanaan belajar serta kendala yang dialami pada saat melaksanakan monitoring pelaksanaan belajar dijadikan bahan untuk memperkaya pembahasan hasil penelitian.

Data hasil belajar antara mahasiswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dibandingkan dengan uji t-test menggunakan  $\alpha=0.05$ . Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

---

### Karakteristik Responden

Sampel dan responden penelitian terdiri dari 30 mahasiswa dari kelompok Kontrol dan 30 mahasiswa dari kelompok yang diberi Intervensi. Kedua kelompok mahasiswa adalah kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial tatap muka (TTM) untuk mata kuliah ISIP4216 Metode Penelitian Sosial pada satu kelompok belajar. Kelompok mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang sama digunakan sebagai sampel agar hasil belajar setelah periode intervensi dapat dibandingkan.

Kelompok Perlakuan atau Kelompok Intervensi adalah kelompok mahasiswa yang diminta untuk membuat jadwal belajar dan memonitor pelaksanaan belajarnya. Sedangkan mahasiswa di Kelas Kontrol tidak diminta untuk membuat jadwal belajar dan memonitor pelaksanaan belajar mereka dan hanya dijelaskan bahwa mereka ikut dalam penelitian eksperimental serta diminta untuk belajar dengan baik. Di bawah ini disajikan data demografi dari responden pada kedua kelompok dimaksud.

**Tabel 1**  
**Jenis Kelamin Mahasiswa pada**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

			Laki-laki	Perempuan	Total
Kelompok	Intervention	Jumlah	16	14	30
		%	53.3%	46.7%	100.0%
	Kontrol	Jumlah	17	13	30
		%	56.7%	43.3%	100.0%
Total		Jumlah	33	27	60
		%	55.0%	45.0%	100.0%

Jika dilihat dari tabel di atas, secara umum persentase mahasiswa laki-laki pada kedua kelompok penelitian lebih besar dibanding jumlah mahasiswa perempuan.

**Tabel 2**  
**Usia Mahasiswa pada**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

			Usia	Jumlah
--	--	--	------	--------

			< 25 Tahun	25-35 Tahun	> 35 Tahun	
Kelompok	Intervention	Jumlah	16	13	1	30
		%	53.3%	43.3%	3.3%	100.0%
	Kontrol	Jumlah	15	11	4	30
		%	50.0%	36.7%	13.3%	100.0%
Total		Jumlah	Jumlah	24	5	60
		%	51.65%	40.0%	8.3%	100.0%

Dari segi usia, sangat sedikit mahasiswa dari kedua kelompok penelitian yang berusia di atas 35 tahun. Kelompok mahasiswa yang berusia di bawah 25 tahun sedikit lebih banyak dibandingkan kelompok mahasiswa yang berusia di atas 25 tahun.

**Tabel 3**  
**Status Perkawinan Mahasiswa pada**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

			Status		Total
			Belum Menikah	Menikah	
Kelompok	Intervention	Jumlah	20	10	30
		%	66.7%	33.3%	100.0%
	Kontrol	Jumlah	19	11	30
		%	63.3%	36.7%	100.0%
Total		Jumlah	39	21	60
		%	65.0%	35.0%	100.0%

Jumlah mahasiswa yang belum menikah pada kedua kelompok penelitian hampir dua kali lebih banyak daripada jumlah mahasiswa yang sudah menikah.

**Tabel 4**  
**Tingkat Pendidikan Mahasiswa pada**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

			Pendidikan			Total
			SMK	SMA	Diploma	
Kelompok	Intervention	Jumlah	11	18	1	30
		%	36.7%	60.0%	3.3%	100.0%
	Kontrol	Jumlah	6	20	4	30
		%	20.0%	66.7%	13.3%	100.0%

		%	20.0%	66.7%	13.3%	100.0%
Total		Jumlah	17	38	5	60
		%	28.3%	63.3%	8.3%	100.0%

Hampir seluruh mahasiswa berpendidikan SLTA [SMA dan atau SMK], baik di kelompok perlakuan [96,7%] maupun kelompok kontrol [80,7%]. Hanya 1 mahasiswa [3,3%] yang berpendidikan diploma pada kelompok intervensi dan ada 4 mahasiswa [13,3%] yang berpendidikan diploma pada kelompok kontrol.

**Tabel 5**  
**Jenis Pekerjaan Mahasiswa pada**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

			Pekerjaan				Total
			PNS	BUMN	Swasta	Lain-Lain	
Kelompok	Intervention	Jumlah	2	1	27	0	30
		%	6.7%	3.3%	90.0%	.0%	100.0%
	Kontrol	Jumlah	2	1	26	1	30
		%	6.7%	3.3%	86.7%	3.3%	100.0%
Total	Jumlah	4	2	53	1	60	
	%	6.7%	3.3%	88.3%	1.7%	100.0%	

Ternyata, hampir seluruh responden, baik dari kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol bekerja sebagai pegawai; baik PNS, pegawai swasta dan atau BUMN, serta pegawai lain. Artinya, mereka semua bekerja dan bukan *full-time students* yang kuliah di UT. Sebagai mahasiswa yang bekerja, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar mereka di mana mereka harus membagi waktu untuk belajar, mengurus keluarga bagi yang sudah berkeluarga dan bekerja. Itulah sebabnya dalam penelitian ini diberikan intervensi dengan melatih mahasiswa belajar menggunakan jadwal belajar, agar mereka dapat belajar secara teratur/terjadwal, serta bagaimana melakukan monitoring atau pemantauan atas kepatuhan terhadap jadwal belajar yang mereka buat.

Dari keseluruhan pegawai itu, kedua kelompok masing-masing memiliki 2 orang [6,7%] PNS serta 1 orang [3,3%] pegawai BUMN. Hampir seluruh mahasiswa pada kedua kelompok penelitian bekerja sebagai pegawai swasta.

**Tabel 6**  
**Program Studi Mahasiswa pada**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

			Prodi		Total
			Manajemen	Akuntansi	
Kelompok	Intervention	Jumlah	23	7	30
		%	76.7%	23.3%	100.0%
	Kontrol	Jumlah	16	14	30
		%	53.3%	46.7%	100.0%
Total	Jumlah	39	21	60	
	%	65.0%	35.0%	100.0%	

Sebagian besar responden dari kelompok perlakuan berasal dari program studi atau prodi Manajemen. Kelompok intervensi memiliki 23 mahasiswa [76.7%] dari prodi manajemen, selebihnya sebanyak 7 mahasiswa [23.3%] berasal dari prodi akuntansi. Sedangkan mahasiswa pada kelompok kontrol terdiri dari 16 orang [53.3%] yang berasal dari prodi manajemen, sedikit lebih banyak dari mahasiswa yang berasal dari prodi Akutansi.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar pada umumnya berkaitan dengan tujuan belajar [di UT] serta keyakinan mahasiswa untuk lulus (*self efficacy*). Mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini umumnya merasa yakin akan lulus dalam studinya di UT. Tidak ada seorang respondenpun dari kedua kelompok [kelompok intervensi dan kelompok kontrol] yang tidak yakin atau keyakinannya rendah untuk dapat lulus dari UT. Mereka semua memiliki motivasi yang tinggi dan yakin akan dapat menyelesaikan kuliahnya di UT dan lulus menjadi sarjana.

**Tabel 7**  
**Motivasi Belajar**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

Motivasi Belajar	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Tujuan Kuliah di UT</b>				
▪ Menambah pengetahuan	1	3.3	2	6.7
▪ Menunjang pekerjaan	15	50.0	17	56.7
▪ Memperoleh gelar	13	43.3	11	36.7
▪ Lain-lain	1	3.3	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
<b>Keyakinan Lulus</b>				
▪ Tinggi	24	80.0	25	83.3
▪ Sedang	6	20.0	5	16.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Jika melihat Tabel 7, tujuan kuliah di UT dari sebagian besar responden dari kedua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, adalah untuk menunjang pekerjaan [50% : 56%] serta untuk memperoleh gelar [43% : 36.7%]. Selebihnya, bertujuan untuk menambah pengetahuan. Sedangkan keyakinan untuk lulus sebagian besar responden pada kedua kelompok dapat dikatakan tinggi [80% : 83%] dan hanya sebagian kecil saja yang keyakinannya terkategori sedang [6% : 5%]. Menarik untuk dicermati, barangkali, ternyata frekuensi dari kelompok kontrol terkait dengan motivasi belajar ini lebih tinggi dari kelompok intervensi. Tetapi secara substansial, tidak ada seorangpun responden yang motivasinya rendah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa para mahasiswa kedua kelompok [intervensi dan kontrol] memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk dapat menyelesaikan studinya di UT. Salah satu mahasiswa S1 Prodi Manajemen FEKON UT yang bekerja sebagai karyawan salah satu bank swasta yang mewakili beberapa temannya dari kelompok intervensi misalnya, mengemukakan:

---

Pengen banget lulus tepat waktu, nilai bagus-bagus, trus dapet kerjaan yang lebih bagus lagi dari sekarang. Siapa siy yang gak mau jadi sarjana....

---

Dalam konteks ini, Lynch dan Dembo (2004), menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor yang paling baik untuk keberhasilan belajar dalam sistem *blended learning*. Keyakinan pada diri sendiri untuk mampu lulus dapat menjadi pendorong semangat belajar mereka. Dalam konteks ini, seorang mahasiswa pada kelompok kontrol saat wawancara menyatakan bahwa:

---

Sedih banget waktu tau ada matakuliah yang gak lulus. Aku penah gak lulus loh Bah, dapet E. ya ikut ujul-lah. Sampe gak percaya koq gak lulus. Sampe nangis aku. Pokoknya mulai saat itu lebih sungguh-sungguh lagi belajarnya, aku gak pengen gak lulus lagi

---

Oleh karenanya, semua mahasiswa pada kedua kelompok tersebut aktif mengikuti Tutorial Online untuk semua MK yang diambil pada setiap semesternya kecuali MK yang dianggap sulit yang diikutkan program TTM ATPEM-nya. Keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam menunjang pekerjaan serta memperoleh gelar sarjana menjadi pendorong semangat belajar mereka. Paling tidak, mereka memilih program studi yang relevan dengan pekerjaan mereka.

## **Kebiasaan Belajar**

Variabel kebiasaan belajar meliputi sub-sub variabel waktu belajar, jumlah jam belajar, keteraturan belajar, tempat belajar, dan cara belajar. Dari Tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar responden pada kedua kelompok belajar pada malam hari (73.8%) pada kelompok intervensi; dan 50% pada kelompok kontrol. Hanya 6.7% mahasiswa saja yang menyatakan belajar pagi hari pada kelompok intervensi; sedangkan pada kelompok kontrol yang menyatakan belajar pagi hari sebanyak 43.3%. Jadi ada perbedaan kebiasaan belajar pada kedua kelompok ini. Sedangkan yang menyatakan belajar pada siang/sore hari adalah 5 orang [16.7%] pada kelompok intervensi dan hanya 2 orang [6.7%] saja pada kelompok kontrol. Sebenarnya logis saja jika mahasiswa lebih memilih belajar pada malam hari karena sebagian besar dari mereka bekerja; yang tentunya baru dapat berkonsentrasi untuk belajar pada malam hari. Mengingat memilih belajar pada malam hari merupakan konsekuensi logis dari kuliah sambil bekerja.

Jika merujuk pada jam belajar maka sebagian besar mahasiswa pada kedua kelompok menyatakan meluangkan waktu untuk belajar 1-2 jam sehari [73.3% pada kelompok intervensi dan 63.3% pada kelompok kontrol] artinya sebagian besar mahasiswa pada kedua kelompok itu hanya meluangkan waktu 1-2 jam untuk belajar. Hanya 8 mahasiswa [26.7%] pada kelompok intervensi serta 11 mahasiswa [36.7%] pada kelompok kontrol yang meluangkan waktu 3-4 jam seharusnya dalam belajar. Ketika hal ini ditanyakan langsung kepada responden beberapa mahasiswa yang menyatakan belajar 3-4 jam seharusnya ternyata tidak setiap hari belajar sampai 3-4 jam tetapi dalam seminggu pernah satu atau dua kali meluangkan waktunya untuk belajar 3-4 jam seharusnya. Mereka menyatakan belajar 3-4 jam itu ketika akan menghadapi tugas tutorial saat TTM. Kadang-kadang ada hari di mana mahasiswa tidak belajar karena harus mengutamakan kepentingan keluarga terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga.

Ketika dikonfirmasi, ternyata mereka lebih meluangkan waktu belajar 3-4 jam seharusnya itu pada akhir pekan, itupun jika tidak ada kepentingan atau urusan keluarga (lihat Tabel 8). Sebanyak 66.7% mahasiswa pada kelompok intervensi dan 50% pada kelompok kontrol belajar di akhir pekan. Sedangkan yang belajar setiap hari hanya 23.3% pada kelompok intervensi serta 43.3% yang menyatakan belajar setiap hari].

Tabel 8 juga menunjukkan bahwa sebanyak 63.3% mahasiswa pada kelompok intervensi biasa belajar di rumah; sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 73.3% menyatakan belajar di rumah. Tidak ada seorangpun yang belajar di

perpustakaan dan hanya 10% pada kelompok intervensi serta 6.7% pada kelompok kontrol yang menyatakan belajar di tempat kerja. Selebihnya 26.7% mahasiswa pada kelompok intervensi dan 20% pada kelompok kontrol menyatakan belajar di tempat lain.

**Tabel 8**  
**Kebiasaan Belajar Mahasiswa pada**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

Kebiasaan Belajar	Intervensi		Kontrol	
	Frek.	%	Frek.	%
<b>Waktu Belajar</b>				
Pagi	2	6.7%	13	43.3%
Siang/sore	5	16.7%	2	6.7%
Malam	23	73.8	15	50.0%
Total	30	100.0	30	100.0
<b>Σ Jam Belajar</b>				
1-2 jam sehari	22	73.3%	19	63.3%
3-4 jam sehari	8	26.7%	11	36.7%
Total	30	100.0	30	100.0
<b>Keteraturan Belajar</b>				
Belajar tiap hari	7	23.3%	13	43.3%
Belajar pada akhir pekan	20	66.7%	15	50.0%
Tidak tentu	3	10.0%	2	6.7%
Total	30	100.0	30	100.0
<b>Tempat Belajar</b>				
Di rumah	19	63.3%	22	73.3%
Di tempat kerja	3	10.0%	2	6.7%
Di perpust.	-		-	
Lainnya	8	26.7%	6	20.0%
Total	30	100.0	30	100.0
<b>Cara Belajar</b>				
Membuat catatan	8	26.7%	11	36.7%
Membuat ringkasan	2	6.7%	3	10.0%
Mengerjakan latihan	18	60.0%	15	50.0%
Mencari sumber lain	2	6.7%	1	3.3%
Total	30	100.0	30	100.0

Mengenai lama belajar dan waktu belajar, salah seorang mahasiswa dari kelompok kontrol menyatakan:

---

Ternyata belajar 1 jam sehari gak cukup. Sabtu atau Minggu paling bisa belajar 2 sampe 3 jam, itu udah capek, kan ada tutorial. Kebetulan matakuliah ini saya anggap sukar. Saya sudah belajar mati-matian tapi tetep aja gak lulus, dapet E

---

Mungkin ada benarnya bahwa karena kesibukan pekerjaan, mereka meluangkan waktu lebih pada akhir pekan. Jika melihat pada Tabel 8 maka lebih banyak mahasiswa pada kelompok kontrol yang menyempatkan diri untuk belajar setiap hari dibanding dengan mahasiswa pada kelompok intervensi.

Berkaitan dengan waktu dan tempat belajar, beberapa responden dari kelompok intervensi, menyatakan “belajar di tempat lainnya”. Salah seorang responden mengatakan seperti berikut.

---

Saya tidak butuh waktu khusus, modul saya bawa kemana-mana, terutama modul mata kuliah yang saya anggap sukar. Jadi setiap ada kesempatan yang memungkinkan untuk belajar ya saya baca modulnya. Saya kasih stabilo saja untuk hal-hal yang saya anggap penting

---

Tetapi yang menjadi pertanyaan adalah apakah waktu di akhir pekan itu apakah memang hanya digunakan untuk belajar saja, mengingat mereka umumnya mengambil 6-8 mata kuliah per semester. Rata-rata MK yang diambil oleh mahasiswa kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Karakteristik Mahasiswa**  
**Berdasarkan Mata Kuliah yang diambil**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

$\Sigma$ MK/Semeter	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
6 MK	3	10.0	2	6.7
7 MK	-	-	1	3.3
8 MK	27	90.0	27	90.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Barangkali menarik untuk dicermati bagaimana kiat mereka dalam mengelola waktu belajarnya dan bagaimana kiat mereka dalam belajar. Jika melihat Tabel 8 terkait dengan cara belajar mereka, 18 mahasiswa [60%] pada kelompok perlakuan

dan 15 mahasiswa [50%] pada kelompok kontrol menunjukkan angka tertinggi pada "mengerjakan soal-soal latihan". Secara implisit, jika dicermati, hal ini menunjukkan bahwa mereka membaca modul sebelum mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di dalam modulnya. Termasuk juga ketika mahasiswa membuat catatan dari modul yang mereka pelajari [26.7% pada kelompok intervensi dan 36.7% pada kelompok kontrol], yang menggambarkan bahwa mereka mempelajari modul.

Berikut hasil penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

**1. Apakah format target belajar dapat memandu mahasiswa dalam menentukan target belajar mingguan?**

Kedua kelompok responden, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan penjelasan masing-masing pada satu sesi khusus. Kelompok intervensi, termasuk tutor Mata Kuliah ISIP4216/Metode Penelitian Sosial, diberikan penjelasan mengenai pentingnya menentukan target belajar mingguan dan penggunaan format target belajar. Penjelasan dilaksanakan di kantor UT Bogor selama lebih kurang 150 menit mulai pukul 15:30 sampai dengan pukul 18:00.

Sosialisasi kepada kelompok intervensi dilakukan agar responden, dan tutor, benar-benar mengerti bagaimana menggunakan format target belajar mingguan. Semua variabel yang terdapat pada format tersebut dijelaskan dan sekaligus diberikan contoh bagaimana mengisi format target belajar mingguan. Kepada tutor juga dijelaskan hal yang sama secara rinci karena dalam hal ini tutor sengaja ditugasi untuk memantau kelas intervensi dalam hal pengisian/penyusunan jadwal/target belajar mingguan mahasiswa.

Sedangkan penjelasan kepada kelompok kontrol, yang juga dilakukan di kantor UT Bogor, diberikan sebatas bahwa mereka dilibatkan dalam suatu penelitian eksperimental tetapi sebagai kelompok kontrol dan tugasnya adalah mempelajari modul ISIP4216/Metode Penelitian Sosial tetapi dengan membuat jadwal belajar sendiri. Responden pada kelompok kontrol diberi kebebasan dalam menyusun jadwal belajar melaksanakan jadwal belajar sesuai dengan keinginannya; yang penting mereka belajar dengan menggunakan jadwal yang disusun sendiri. Ketika ditanyakan apakah format belajar yang mereka isi untuk menyusun jadwal belajar itu membantu mahasiswa dalam menentukan target belajar mingguannya; beberapa mahasiswa menyatakan bahwa format tersebut memudahkan mereka untuk melihat

gambaran keseluruhan dari modul yang dipelajarinya karena mereka mengetahui outline dari modul dimaksud dan sekaligus dapat memperkirakan durasi/waktu belajar untuk setiap bagiannya.

---

Lebih punya gambaran isi modul secara keseluruhan dan enaknya itu kita bisa memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari setiap kegiatan belajar.

---

## **2. Apakah kendala yang dialami mahasiswa pada saat menggunakan format target belajar yang disediakan?**

Pada Sessi pertama tutorial, dilakukan pemantauan ke tempat tutorial dan ditanyakan kepada mahasiswa/responden apakah mereka menemui kesulitan dalam mengisi format target belajar mandiri yang telah dibagikan seminggu sebelumnya. Seluruh responden menyatakan tidak ada kesulitan karena juga penyusunan/pengisian format target belajar mingguan dilakukan dengan bimbingan tutor yang bersangkutan. Ketika ini ditanyakan kepada beberapa mahasiswa, salah seorang mahasiswa mewakili responden lainnya menyatakan bahwa:

---

Enggak koq Bah, saya dan teman-teman di disini tidak mengalami kesulitan mengisi format dan menyusun jadwal belajar/target belajar mingguna ini. Lagian kan ada Bu Lilis yang membantu kita dan memeriksa hasil isian yang kita susun

---

Namun, mahasiswa mengakui bahwa pada awalnya mereka masih sulit ketika harus menentukan waktu atau durasi dalam mempelajari setiap pokok bahasan. Ketika penjelasan diberikan pada awal akan dilakukannya penelitian, sepertinya semua faham mengenai perkiraan dalam menentukan waktu belajar untuk setiap kegiatan belajar. Kenyataannya, setiap mahasiswa mengisi durasinya berbeda-beda. Tetapi karena mungkin saat belajar ternyata setiap mahasiswa memerlukan waktu yang berbeda, karena perbedaan kemampuan masing-masing mahasiswa berbeda, meskipun kegiatan belajarnya sama maka ketika mereka membandingkan durasi belajar mereka antara sesama mahasiswa, mereka melihat kenyataan bahwa waktu yang diperlukan oleh masing-masing mahasiswa untuk mempelajari materi pada kegiatan belajar yang sama ternyata berbeda. Dalam pengisian durasi [waktu belajar] ternyata juga mahasiswa membaca dulu materi di dalam masing-masing kegiatan belajar lalu menuliskan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan membaca materi pada kegiatan belajar yang bersangkutan. Tetapi pada pengisian-

pengisian berikutnya mereka sudah dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan membaca materi pada kegiatan belajar tertentu dengan menghitung jumlah halaman yang ada pada masing-masing kegiatan belajar.

---

Awalnya aku kesulitan dalam menentukan waktu belajar untuk membaca satu kegiatan belajar. Perkiraan waktuku sepertinya kurang, padahal ketika baca modul ternyata waktu yang diperlukan lebih dari perkiraanku. Tergantung materinya, kalo materi itu sulit butuh waktu agak lebih lama dibanding membaca materi yang kuanggap mudah.

---

### **3. Apakah format monitoring pelaksanaan belajar dapat membantu mahasiswa belajar secara teratur?**

Ketika ditanyakan apakah memonitor pelaksanaan belajar dapat membantu mereka belajar dengan lebih teratur, mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat belajar lebih teratur berdasarkan jadwal/target belajar yang telah dibuat.

Mahasiswa kelas intervensi cenderung mematuhi jadwal belajar karena memang tutor MK ISIP/4216 sangat memotivasi mahasiswanya agar menerapkan jadwal belajar yang telah mereka buat.

---

Betul Bah, mereka patuh membuat jadwal belajar dan saya monitor belajar mereka termasuk memonitor format pemantauan target belajar mereka. Saya bilang ini adalah bagian dari tugas partisipatif tutorial yang akan saya nilai. Pastilah ada beberapa yang terpaksa mematuhinya biarpun sebenarnya mereka agak males-males gitu. Kalo gak digitukan nanti mereka gak belajar

---

Tutor MK ISIP/4216 memang melakukan pembimbingan dalam penyusunan jadwal belajar melalui format yang telah disediakan termasuk juga melakukan pemeriksaan terhadap pengisian format pemantauan belajar mingguan mahasiswanya yang ia kategorikan sebagai tugas partisipatif. Tetapi tutor menyatakan bahwa ada juga mahasiswa yang mengalami kendala saat mengimplementasikan target belajar yang telah disusun. Hal ini logis saja karena memang kemampuan masing-masing orang atau *pace* [kecepatan] belajar masing masing orang berbeda dalam belajar.

Ada mahasiswa yang semula takut ikut pada kelas intervensi dan ingin pindah ke kelas kontrol. Tetapi tutor meyakinkan kepada yang bersangkutan bahwa hal itu tidak perlu ditakutkan dan justru merupakan suatu kesempatan dalam mengikuti praktek baik terkait dengan cara belajar di UT.

Mahasiswa cenderung mematuhi jadwal belajar karena Tutor MK ISIP/4216 juga membantu memotivasi mahasiswanya agar menerapkan jadwal belajar yang telah mereka buat. Selain itu Tutor juga melakukan pemeriksaan atas pengisian format pemantauan belajar mingguan mahasiswa. Kegunaan format pemantauan target belajar yang dirasakan dinyatakan dalam pernyataan berikut.

---

Ternyata format pemantauan target belajar itu memudahkan saya untuk memonitor apakah saya sudah mempelajari semua materi modul atau belum. Kalau ada materi yang belum selesai, seperti yang dijelaskan, maka akan mudah dikontrol dengan mencatat bagian yang belum dipelajari. Saya siy selalu mnyelesaikan belajar sesuai jadwal. Alhamdulillah nilai saya untuk mata kuliah Metode Penelitian Sosial dapet A, Bah...

---

Hal senada juga dikemukakan oleh beberapa mahasiswa lain. Hanya saja ada juga mahasiswa, yang tidak mematuhi jadwal belajar dan tidak memonitor target belajar mingguannya. Terkait dengan hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak dapat mengelola waktu dengan baik cenderung untuk tidak terlalu berhasil dalam studinya pada PJJ atau bahkan tidak dapat menyelesaikan studinya (Doherty, 2006; Fozdar et al., 2006, Roblyer, 1999). Sebaliknya, mahasiswa yang bertahan dalam studinya dilaporkan dapat mengelola waktu dan kegiatannya dengan lebih baik, di samping mereka memang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan selalu mengerjakan tugas baca dan tugas-tugas mingguan lainnya (Holder, 2007).

#### **4. Apakah kendala yang dialami mahasiswa pada saat memonitor pelaksanaan belajar menggunakan format yang disediakan?**

Dari hasil wawancara dengan tutor dan beberapa mahasiswa, diketahui bahwa mahasiswa kelas intervensi tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam memantau pelaksanaan belajar mereka. Mahasiswa juga tidak mengalami kendala saat melakukan pemantauan atas pelaksanaan belajar mereka dengan menggunakan format yang telah disediakan. Hal ini ditegaskan oleh para responden yang diwawancarai. Mereka berpendapat bahwa tidak ada kesulitan sama sekali dalam melakukan pemantauan hasil belajar mereka dengan menggunakan format pemantauan belajar mingguan. Salah satu responden mengemukakan:

---

Ternyata format pemantauan target belajar itu memudahkan saya untuk memonitor apakah saya sudah mempelajari semua materi modul atau belum.

---

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak menemui kendala dalam memonitor pelaksanaan belajar mereka dengan menggunakan format yang telah disediakan. Memang, seperti yang dikemukakan Holder [2007] bahwa mahasiswa yang bertahan dalam studinya dilaporkan dapat mengelola waktu dan kegiatannya dengan lebih baik, di samping mereka memang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan selalu mengerjakan tugas baca dan tugas-tugas mingguan lainnya. Dalam konteks ini, beberapa mahasiswa menyatakan mereka mematuhi jadwal belajar dan memonitor apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Seorang mahasiswa mengemukakan hal sebagai berikut.

---

Iya Bah... aku siy ngikutin jadwal belajar yang formatnya dari Abah itu. Aku isi, aku bikin jadwal, aku monitor juga sebisaku. Kan Bu Lilis juga suka membimbing jadi ya ga masalah. Cuma yang jadi masalah kadang ada materi yang susah dipelajari. Iya siy bisa tanya dosennya di kelas tapi kadang malu juga kalo tanya terus menerus sementara yang lain udah ngerti.... Kayak orang oon gitu, malu ma temen-temen sekelas. Tapi Bu Lilis baik koq suka kasih waktu lebih.

---

Beberapa responden lain juga merasakan tidak ada kesulitan dalam memonitor jadwal belajar mereka sepanjang mereka mengikuti jadwal tersebut. Salah satu mahasiswa menyatakan sebagai berikut.

---

Nggak siy... nggak masalah dalam melakukan monitoring belajar sepanjang kita belajar sesuai jadwal karena apa yang dimonitoring itu adalah jadwal belajar kita sendiri yang kita patuhi sendiri

---

Ketika hal ini dilakukan konfirmasi kepada tutornya mengenai implementasi jadwal belajar dan monitoring hasil belajar mahasiswa, apakah tutor ikut aktif membimbing dan memonitor mahasiswanya dalam hal penyusunan jadwal belajar dan pelaksanaan monitoring hasil belajar mereka, Tutor menyatakan bahwa:

---

Betul Bah, mulai penyusunan jadwal belajar saja sudah saya bimbing dan saya monitor sebab sejak awal saya katakan bahwa tugas menyusun jadwal belajar dan memonitor hasil belajar merupakan salah satu komponen penilaian tugas partisipatif dari tutorial tatap muka mata kuliah saya

---

Meskipun demikian, ada juga mahasiswa yang tidak sempat berpedoman pada jadwal belajar, dalam arti melewatkan belajarnya sehingga target belajar mingguannya tidak terpantau secara utuh. Mahasiswa yang merasakan kendala dalam memantau pelaksanaan belajarnya menyatakan seperti berikut:

---

Kadang saya tidak mematuhi jadwal karena memang tidak sempat... berangkat pagi dan pulang malam.... Saya tidak sempat belajar modul sesuai jadwal. Saya sudah capek waktu sampe rumah jadi ya malam itu. Jadi ya dilewat saja

---

Mereka yang melewatkan jadwal belajar cenderung tidak mengganti waktu belajar yang terlewat karena menurut mereka tugas yang diberikan tutor untuk pertemuan berikutnya kadang menyita waktu mereka sehingga mereka tidak lagi sempat mengganti waktu belajar yang hilang.

---

Waaah.... Pulang malem, capek, gak sempat belajar sesuai jadwal. Tugas dari tutor perasaan banyaaak gitu. Trus kalo pertemuan tutornya nanya apakah kita mematuhi jadwal belajar atau tidak, saya bilang iya aja daripada gak dapat nilai partisipasi

---

Seorang mahasiswa yang bekerja sebagai masinis KRL menyatakan bahwa kendala mematuhi jadwal belajar ini terjadi karena kesibukan pekerjaan sehingga jam pulang kerja tidak pasti atau karena adanya dinas luar yang ditugaskan atasan.

Tutor telah melakukan tugasnya melebihi tugas yang seharusnya. Dalam konteks ini tutor telah membimbing mahasiswa untuk menyusun jadwal/target belajarnya. Tutor juga ternyata melakukan pemantauan atas target belajar mahasiswa yang harus mahasiswa tuangkan ke dalam format pemantauan target belajar. Dari sudut pandang tutor hal ini menunjukkan tanggung jawab, dedikasi, dan komitmen tutor dalam membimbing mahasiswa.

---

Anak-anak selalu saya pantau Bah, selalu saya periksa dan saya tayakan apakah ada kesulitan dalam memantau belajarnya dengan menggunakan matrik belajar mandiri ini. Mereka mengatakan tidak ada kesulitan,

---

Dari sudut pandang mahasiswa hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa peserta tutorial mendapatkan tutor yang dianggap baik, yang mampu membimbing, memotivasi, dan mengarahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan jadwal belajar.

**5. Apakah mahasiswa yang diberi intervensi pengelolaan waktu belajar mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak diberi intervensi?**

**Tabel 10**  
**IPS/IPK Mahasiswa pada**  
**Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

		IPS			IPK
		20141	20142	20151	
Kelompok	Intervensi	2.11	2.18	2.23	217
	Kontrol	2.02	2.24	2.16	2.14

Jika melihat Tabel 10, IPS (Indeks Prestasi Semester) dapat dikatakan tidak ada perbedaan IPS yang berarti antara kelompok intervensi dengan kelompok control. Rata-rata Indeks Prestasi Semester mahasiswa di kedua kelompok tersebut sedikit di atas 2.0. Memang ada perbedaan IPS pada semester 20151, di mana rata-rata IPS kelompok intervensi 2.23 dan rata-rata IPS kelompok kontrol 2.16, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan. Namun, bila diperhatikan, tampak ada peningkatan IPS pada kelompok intervensi sebesar 0.05 poin, sementara kelompok kontrol justru mengalami sedikit penurunan IPS (0.08 poin).

Sebaran IPS pada semester 20151 berdasarkan kelompok dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11**  
**Sebaran IPS Mahasiswa Masa 2015.1 pada**  
**Kelompok Intervensi [n=30] dan Kelompok Kontrol [n=30]**

			IPS 2015.1					Total
			0	<2.00	2.00-2.50	2.60-3.00	>3.00	
Kelompok	Intervention	Jumlah	0	9	11	9	1	30
		%	.0%	30.0%	36.7%	30.0%	3.3%	100.0%
	Kontrol	Jumlah	2	11	9	5	3	30
		%	6.7%	36.7%	30.0%	16.7%	10.0%	100.0%
Total		Jumlah	2	20	20	14	4	60
		%	3.3%	33.3%	33.3%	23.3%	6.7%	100.0%

Meskipun uji Chi Square tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, dari Tabel 11, dapat dilihat bahwa mahasiswa pada kelompok Intervensi yang memperoleh IPS >2.00 sedikit lebih banyak (70%) dibandingkan mahasiswa pada Kelompok Kontrol (57%).

Telah dijelaskan bahwa IPK mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol **tidak** berbeda nyata. Artinya, implementasi pengelolaan waktu belajar pada penelitian ini belum cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada kelompok intervensi. Dari Tabel 8 kita dapat melihat bahwa hampir separuh dari jumlah mahasiswa pada kelompok kontrol memang sudah terbiasa untuk belajar setiap hari. Kebiasaan belajar secara rutin ini dapat berkontribusi pada keberhasilan belajarnya, sehingga hasil belajar untuk mata kuliah Metode Penelitian Sosial hampir sama baik dengan mahasiswa pada kelompok intervensi.

Hal yang positif adalah bahwa mahasiswa pada kelompok intervensi dapat merasakan manfaat dari mengelola waktu belajar dengan menyusun target dan jadwal belajar mingguan. IPS mereka pada semester 2015.1 pun menunjukkan sedikit peningkatan. Bila mereka secara konsisten menerapkan pengelolaan waktu belajar seperti yang telah dilakukan pada penelitian ini, diharapkan mereka dapat menjadi mempunyai kebiasaan belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat membantu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

1. Mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah mahasiswa semester III pada masa registrasi 2015.1 yang mengikuti TTM untuk satu mata kuliah yang sama (Metode Penelitian Sosial) pada Kelompok Belajar yang sama. Karakteristik mahasiswa pada kedua kelompok penelitian hampir sama. Hampir seluruh responden berusia muda ( $\leq 35$  tahun), dengan jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan, sebagian besar belum menikah, hampir seluruhnya berpendidikan SLTA, hampir seluruhnya bekerja sebagai pegawai swasta, dan mempunyai IPK rata-rata sedikit di atas 2.00 sebelum penelitian dilakukan. Umumnya responden kuliah di UT dengan tujuan untuk menunjang pekerjaan dan memperoleh gelar, serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk lulus. Responden biasanya belajar 1-2 jam per hari dan biasanya belajar pada akhir pekan, yang pada umumnya dilakukan di rumah masing-masing. Mahasiswa cenderung belajar dengan membuat catatan dan mengerjakan latihan. Perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang cukup menonjol adalah bahwa kelompok intervensi didominasi oleh mahasiswa dari program studi Manajemen dan hanya sepertiga jumlah mahasiswa mengambil program studi Akuntansi. Sedangkan jumlah mahasiswa pada kelompok kontrol yang mengambil program studi Manajemen dan Akuntansi hampir sama banyak. Perbedaan yang menonjol lainnya adalah bahwa sebagian besar mahasiswa pada kelompok intervensi memilih belajar pada malam hari, pada kelompok kontrol jumlah mahasiswa yang memilih belajar pada pagi hari hampir sama banyak dengan jumlah mahasiswa yang terbiasa belajar pada malam hari.
2. Mahasiswa merasakan manfaat menentukan target belajar menggunakan format yang disediakan karena dapat membantu melihat gambaran keseluruhan dari modul yang dipelajari dapat memperkirakan durasi/waktu belajar untuk setiap bagiannya.

3. Mahasiswa ada yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan format target belajar karena kesulitan dalam menentukan waktu atau durasi yang diperlukan untuk mempelajari setiap pokok bahasan.
4. Mahasiswa merasakan manfaat memonitor pelaksanaan belajar karena dapat belajar dengan lebih teratur. Dengan memonitor pelaksanaan belajar mereka dapat mengetahui materi modul yang belum dipelajari.
5. Secara umum tidak ada kesulitan berarti dalam memonitor pelaksanaan belajar. Hanya saja mereka kesulitan mengganti waktu belajar bila ada jadwal belajar yang tidak ditepati karena kesibukan kerja.
6. Hasil belajar mahasiswa yang diberi intervensi mengelola waktu belajar dengan menggunakan jadwal belajar dan memonitor pelaksanaan belajar tidak berbeda secara signifikan dibandingkan mahasiswa yang tidak diberi intervensi tersebut. Namun, hal yang menggembirakan, terdapat peningkatan Indeks Prestasi Semester (IPS)—meskipun secara statistik tidak signifikan— yang dialami oleh mahasiswa pada kelas intervensi dibandingkan pada semester sebelumnya. Sedangkan pada kelas kontrol justru terjadi penurunan IPS, meskipun tidak signifikan secara statistik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya, untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah intervensi diberikan perlu digunakan pre- dan post-test, bukan IPS. Demikian juga, kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebaiknya berasal dari kelompok belajar yang berbeda agar tidak terjadi komunikasi antar kelompok penelitian yang menimbulkan rasa ingin bersaing, yang dapat menyebabkan hasil penelitian sulit diinterpretasikan.
2. Kebiasaan belajar secara rutin perlu ditanamkan pada seluruh mahasiswa. Menerapkan jadwal belajar yang disusun sendiri serta memonitor pelaksanaan belajar dapat membantu mahasiswa untuk menyisihkan waktu untuk belajar sehingga dapat belajar secara rutin. Perlu disarankan agar para mahasiswa menerapkan kebiasaan belajar rutin ini untuk mata kuliah yang lain.
3. Perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan untuk menentukan berbagai cara yang lebih efektif dan lebih memudahkan mahasiswa dalam

membangun kebiasaan belajar secara rutin dan menumbuhkan rasa ingin belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, M. S., & Bunker, E. (2009). A model for self-regulated distance language learning. *Distance Education*, 30(1), 47-61. doi:10.1080/01587910902845956
- Andriani, D. (2003). Kemandirian mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi tatap muka dan jarak jauh (*Self-directed learning of face-to-face and distance education universities' alumni*). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aragon, S., & Johnson, E. (2008). Factors influencing completion and non completion of community college online courses. *American Journal of Distance Education*, 22(3), 146-158. doi:10.1080/08923640802239962
- Azevedo, R., Guthrie, J. T., & Seibert, D. (2004). The role of self-regulated learning in fostering students' conceptual understanding of complex systems with hypermedia. *Journal of Educational Computing Research* 30 (1&2), 87-111.
- Belawati, T. (1998). Increasing student persistence in Indonesian post-secondary distance education. *Distance Education*, 19(1), 81-108.
- Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of time-management practices on college grades. *Journal of Educational Psychology*, 83(3), 805-810.
- Burlison, J., Murphy, C., & Dwyer, W. (2009). Evaluation of the motivated strategies for learning questionnaire for predicting academic performance in colleges students of varying scholastic aptitude. *College Student Journal*, 43 (4), 1313-1323.
- Dabbagh, N., & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online learning: Concepts, strategies, and application*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2005). Using Web-based pedagogical tools as scaffolds for self-regulated learning. *Instructional Science*, 33(5-6), 513-540. doi:10.1007/s11251-005-1278-3.
- Darmayanti, T. (2000). Self-Directed Learning Readiness Scale: Adaptasi instrumen penelitian belajar mandiri (*Self-Directed Learning Readiness Scale: The adaptation of self-directed research instrument*). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 2(2).
- Doherty, W. (2006). An analysis of multiple factors affecting retention in Web-based community college courses. *The Internet and Higher Education*, 9(4), 245-255. doi:10.1016/j.iheduc.2006.08.004
- Fozdar, B. I., Kumar, L. S., & Kannan, S. (2006). A survey of a study on the reasons responsible for student dropout from the Bachelor of Science Programme at Indira Gandhi National Open University. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 7(3), 1-15.
- Guglielmino, L. M., Long, H. B., & Hiemstra, R. (2004). Self-direction in learning in the United States. *International Journal of Self-Directed Learning* 1 (1): 1-17.
- Hofer, B. K., Yu, S. L., & Pintrich, P. R. (1998). Teaching college students to be self-regulated learners. In D. H. Schunk & B. J. Zimmerman (Eds.), *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice*. New York; London: The Guilford Press.
- Holder, B. (2007). An investigation of hope, academics, environment, and motivation as predictors of persistence in higher education online programs. *The Internet and Higher Education*, 10(4), 245-260. doi:10.1016/j.iheduc.2007.08.002

- Internet Society. (2014). Global Internet Report. Diunduh pada 14 Februari 2015, dari <http://www.internetsociety.org/map/global-internet-report/>
- Juleha, S. (2002). Memahami gaya dan strategi belajar mahasiswa (*Understanding students' learning style and strategy*). *Jurnal Pendidikan Terbukadan JarakJauh*, 3(2).
- Kauffman, D. F. (2004). Self-regulated learning in web-based environments: Instructional tools designed to facilitate cognitive strategy use, meta cognitive processing, and motivational beliefs. *Journal of Educational Computing Research*, 30 (1&2), 139-161.
- Lan, W. Y. (1996). The effects of self-monitoring on students's course performance, use of learning strategies, attitude, self-judgment, and knowledge representation. *Journal of Experimenta Education*, 64(2), 101-115.
- Lan, W. Y., Bradley, L., & Parr, G. (1993). The effects of self-monitoring process on college students' learning in Introductory Statistics course. *The Journal of Experimental Education*, 62(1), 26-40.
- Littlejohn, A., & Pegler, C. (2007). Preparing for blended e-learning. London & New York: Routledge.
- Lynch, R., & Dembo, M. H. (2004). The relationship between self-regulation and online learning in a blended learning context. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 5(2), 1-16.
- McGivney, V. (2004). Understanding persistence in adult learning. *Open Learning*, 19(1), 33-46. doi:10.1080/0268051042000177836
- Moody, J. (2004). Distance education: Why are the attrition rates so high? *The Quarterly Review of Distance Education*, 5(3), 205-210.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (1996). *Distance education: A system view*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Nota, L., Soresi, S., & Zimmerman, B. J. (2004). Self-regulation and academic achievement and resilience: A longitudinal study. *International Journal of Educational Research*, 41(3), 198-215.
- Nugraheni, E., & Pangaribuan, N. (2006). Gaya belajar dan strategi belajar mahasiswa jarak jauh: Kasus di Universitas Terbuka (*Learning style and strategy of distance education students: A case of Universitas Terbuka*). *Jurnal Pendidikan Terbukadan Jarak Jauh*, 7(1), 68-82.
- Pintrich, P. R. (1995). Understanding self-regulated learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 63, 3-12.
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in colleges tudents. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385-407.
- Pintrich, P. R., & DeGroot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1991). A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Ann Arbor, Michigan: The University of Michigan.
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1993).

- Reliability and predictive validity of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). *Educational and Psychological Measurement*, 53(3), 801-813. doi: 10.1177/0013164493053003024
- Puspitasari, K. A., & Islam, S. (2003). Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan calon potensial mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di Indonesia (*Self-directed learning readiness of students and potential students in distance education in Indonesia*). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 4(1), 16-31.
- Puzziferro, M. (2008). Online technologies self-efficacy and self-regulated learning as predictors of final grade and satisfaction in college-level online courses. *American Journal of Distance Education*, 22(2), 72-89. doi:10.1080/08923640802039024
- Roblyer, M. D. (1999). Is choice important in distance learning: A study of student motives for taking Internet-based courses at the high school and community college levels. *Journal of Research in Computing Education*, 32(1), 157-171.
- Rumble, G. (1989). On defining distance education. *The American Journal of Distance Education*, 3(2), 8-21.
- Schlosser, L.A., & Simonson, M. (2006). *Distance education: Definition and glossary of terms (2nd ed.)*. Greenwich, Connecticut, Information Age Publishing.
- Schunk, D. H. (1990). Goal setting and self-efficacy during self-regulated learning. *Educational Psychologist*, 25(1), 71-86.
- Schunk, D. H. (2005). Self-regulated learning: The educational legacy of Paul R. Pintrich. *Educational Psychologist*, 40(2), 85-94. doi:10.1207/s15326985ep4002\_3
- Schunk, D. H. (2008). Metacognition, self-regulation, and self-regulated learning: Research recommendations. *Educational Psychology Review*, 20(4), 463-467. doi:10.1007/s10648-008-9086-3
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (Eds.). (1998). *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice*. New York; London: The Guilford Press.
- Simpson, O. (2004). The impact of retention of interventions to support distance learning students. *Open Learning*, 19(1), 79-95.
- Terry, K. P. S. (2002). *The effects of online time management practices on self-regulated learning and academic self-efficacy*. Doctoral Dissertation, Virginia Polytechnic Institute and State University, Blacksburg, VA.
- Wang, Y., Peng, H., Huang, R., Hou, Y., & Wang, J. (2008). Characteristics of distance learners: research on relationships of learning motivation, learning strategy, self-efficacy, attribution and learning results. *Open Learning: The Journal of Open and Distance Learning*, 23(1), 17-28. doi:10.1080/02680510701815277
- Wilson, J. (1997). Self-regulated learners and distance education theory. *Occasional Papers in Educational Technology*, June Retrieved from <http://www.usask.ca/education/coursework/802papers/wilson/wilson.html>
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology* 81(3): 329-339.

- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.  
doi:10.1207/s15326985ep2501\_2
- Zimmerman, B. J. (1998). Developing self-fulfilling cycles of academic regulation: An analysis of an exemplary instructional model. In D. H. Schunk and B. J. Zimmerman, *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice*. New York; London, The Guilford Press:1-19.
- Zimmerman, B. J. (2001). Theories of self-regulated learning and academic achievement: An overview and analysis. In B. J. Zimmerman & D.H. Schunk (Eds.), *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives* (2<sup>nd</sup>. ed., pp. 322). New York; London: Routledge. (Reprinted from: 2009).
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166-183. doi:10.3102/0002831207312909
- Zimmerman, B. J., & Kitsantas, A. (1997). Developmental phases in self-regulation: Shifting from process goals to outcome goals. *Journal of Educational Psychology*, 89(1), 29-36.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1986). Development of a structured interview for assessing student use of self-regulated learning strategies. *American Educational Research Journal*, 23(4), 614-628.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology* 82(1), 51-59.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (1998). *Self-regulated learning and academic achievement: Theory, research, and practice*. New York: Springer.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Kuesioner Implementasi Matriks Belajar Mandiri Mahasiswa UT

**Data Demografi** [Mohon diisi atau di lingkari sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya]

Nama/NIM : \_\_\_\_\_  
 Prodi/Jurusan/Fakultas : \_\_\_\_\_  
 UPBJJ-UT : \_\_\_\_\_  
 Jenis kelamin : L / P ; Usia: \_\_\_\_th; Status Perkawinan: Menikah / Belum menikah  
 Pendidikan terakhir : \_\_\_\_\_ Program Studi: \_\_\_\_\_  
 Jumlah MK yang diambil pada 2015.1: \_\_\_\_\_ MK  
 Jumlah MK rata-rata yang diambil per semesternya: \_\_\_\_\_ MK  
 Pekerjaan: \_\_\_\_\_ Posisi dalam pekerjaan: \_\_\_\_\_

Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan 5 skala yang mencerminkan apa yang Anda kerjakan/lakukan sebagai seorang mahasiswa. Informasi ini akan digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyangkut kekuatan dan potensi yang Anda miliki. Oleh karena jawablah dengan sejujur-jujurnya.

### Skala

1 = tidak pernah; 2 = jarang sekali; 3 = kadang-kadang; 4 = sering; 5 = selalu

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	<b>MENGELOLA WAKTU BELAJAR</b>					
1	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat					
2	Jika saya memutuskan untuk belajar maka saya akan belajar dan fokus untuk belajar					
3	Di akhir minggu, saya punya banyak waktu untuk belajar					
4	Saya meluangkan waktu lebih untuk mempelajari materi yang sulit					
	<b>KEBIASAAN BELAJAR</b>					
5	Saya mampu mempelajari materi kuliah yang tidak saya sukai					
6	Saya memang suka belajar dan bukan hanya karena ingin memperoleh nilai bagus					
7	Saya ikut kelas tutorial (TTM dan atau TUTON)					
	<b>TARGET BELAJAR</b>					
8	Saya mempunyai standar yang tinggi untuk lulus mata kuliah					
9	Saya tetap belajar meskipun materi yang saya pelajari membosankan atau bahkan sangat sulit					
10	Pengetahuan dan kemampuan saya bertambah karena mengerjakan tugas-tugas					
11	Saya puas dengan nilai ujian yang saya peroleh					
12	Mata kuliah yang saya ambil relevan dengan pekerjaan dan rencana saya ke depan					
	<b>STRATEGI BELAJAR</b>					
13	Saya mengunduh materi pelajaran, membaca catatan/ringkasan dari modul yang saya baca, dan membaca modul sebelum tutorial					
14	Saya membuat ringkasan dari modul yang saya baca					
15	Saya membaca ulang catatan hasil tutorial segera setelah selesai tutorial					

**Pertanyaan lain terkait penelitian yang penting untuk dijawab**

[Mohon dilingkari sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya]

- |                                       |  |
|---------------------------------------|--|
| 1. Tujuan/motivasi Anda kuliah di UT: | a. Menambah pengetahuan<br>b. Menunjang pekerjaan<br>c. Memperoleh gelar kesarjanaan<br>d. Lain-lain |
| 2. Anda yakin lulus menjadi sarjana:  | a. sangat yakin<br>b. cukup yakin<br>c. tidak yakin  |
| 3. Anda belajar:                      | a. setiap hari<br>b. pada akhir pekan<br>c. tidak tentu  |
| 4. Lamanya Anda belajar tiap hari:    | a. 1-2 jam<br>b. 3-4 jam   |
| 5. Anda belajar pada akhir minggu:    | a. 1-2 jam<br>b. 3-4 jam   |
| 6. Anda belajar pada:                 | a. subuh/pagi<br>b. siang hari<br>c. sore hari<br>d. malam hari                                      |
| 7. Anda belajar di:                   | a. rumah<br>b. tempat Kerja<br>c. perpustakaan<br>d. lainnya _____ [sebutkan]                        |
| 8. Anda belajar modul dengan cara:    | a. membuat catatan<br>b. membuat ringkasan<br>c. mengerjakan latihan<br>d. mencarisumber lain        |
| 9. Anda belajar secara:               | a. sendiri<br>b. berkelompok   |
| 10. Anda memiliki modul:              | a. Ya<br>b. Tidak, alasan _____ [sebutkan]   |

**Terima kasih atas partisipasi Anda dan sukses selalu.**

## Wawancara

### **Tutor MK ISIP4216 [Bu Lilis]**

<b>WAWANCARA PADA TTM KE-1</b>	
Bu Lilis ngerti kan konsep matrik belajar mandiri	Ngerti Bah kan saya sudah ikut sosialisasi dengan abah waktu di kantor UT Bogor
Minta tolong membimbing mahasiswa ya untuk ngisi matrik belajar mandiri	Iya bah, siap nantis aya masukkan sebagai penilaian tugas partisipatif juga untuk TTM biar semua mahasiswa ngisi
<b>WAWANCARA PADA TTM KE-3</b>	
Ada kesulitan Bu waktu ngisi matriks	Enggak Bah, alhamdulillah
Trus anak-anak gimana?	Alhamdulillah, mereka semua ngisi. Sampe pertemuan ketiga ini sudah mengisi semua dan sudah sava periksa mereka sudah mengisi sampe pertemuan ke delapan
Gak ada kendala Bu?	Enggak Bah.... Alhamdulillah. Saya bilang ini harus diisi karena termasuk penilaian tugas partisipatif. Selain untuk kepentingan penelitian juga untuk membiasakan belajar secara terjadwal
Anak-anak mau Bu?	Betul Bah, mereka patuh membuat jadwal belajar dan saya monitor belajar mereka termasuk memonitor format pemantauan target belajar mereka. Saya bilang ini adalah bagian dari tugas partisipatif tutorial yang akan saya nilai. Pastilah ada beberapa yang terpaksa mematuhiya biarpun sebenarnya mereka agak males-males gitu. Kalo gak digitukan nanti mereka gak belajar
Wah tutornya galak ya...	Betul Bah, mulai penyusunan jadwal belajar saja sudah saya bimbing dan saya monitor sebab sejak awal saya katakan bahwa tugas menyusun jadwal belajar dan memonitor hasil belajar merupakan salah satu komponen penilaian tugas partisipatif dari tutorial tatap muka mata kuliah saya
Trus yang kelas kontrol juga dipantau?	Saya juga menyuruh kelas kontrol untuk membuat jadwal sendiri sesuai kemampuan mereka Bah. Saya bilang kepada mereka bahwa ini adalah persaingan antara kelas A dengan kelas B meskipun kelas B diberi perlakuan tetapi kelas A tidak boleh kalah. Gitu kata saya.
Semester depan itu bisa diimplementasikan untuk kelas baru lho bu Lilis	Wah iya ya Bah, jadi bisa sekalian menyuruh anak-anak baca modul, dan bisa untuk nilai partisipatif. Iya bah terima kasih.
OK kalo gitu ntar pertemuan ke-4 saya kesini lagi ya Bu	Iya Bah... saya tunggu...

### **Responden 1 [Lina, kelas intervensi]**

Hi Lin, gimana kabarmu?	Bak Bah, abah juga sehat kan?
Alhamdulillah. Trus gimana waktu ngisi-ngisi matriks belajar mandiri?	Bisa Bah, kana da bu Lilis yang ngasihtau
Kira-kira enak gak belajar pake MBM?	Enak siy Bah. Ngisinya awalnya musti ngira-ngira dulu, tapi dikasihtau bu Lilis jadi bisa
Iyalah kan namanya jadwal ya kita yang nentukan	Iya bah, mudah-mudahan dapet A ntar nilainya
Amin. Berarti yakin dong bakal lulus	Iya bah pengen dapet A
Yakin juga bakal lulus jadi sarjana?	Pengen banget lulus tepat waktu, nilai bagus-bagus, trus dapet kerjaan yang lebih bagus lagi dari sekarang. Siapa siy yang gak mau jadi sarjana....
Emang tujuan kuliah dulu awalnya apa siy?	Pengen jadi sarjana, trus milih akuntansi juga supaya pasti kerjanya di perusahaan. Kan pengen jadi akuntan.
Ok klu gitu goodluck ya Lin	Iya bah...doakan ya bah....

### Responden 2 [Rizki, kelas intervensi]

Eh, Riz... gimana kemaren ngisi MBM-nya bisa?	Gampang ngisinya Bah, pindahin aja modulnya trus dibagi delapan kali yang agak susah harus memperkirakan waktunya
Trus?	Ya dikira-kira aja. Kalo banyak halamannya lama. Kalo sedikit halamannya ya sebentar.
Kalo yang susah?	Nah ya itu. Harus baca dulu baru ngisi
Koq terbalik?	Ya gimana lagi bah. Lagian dipriksa sama bu lilis.
Trus ada manfaatnya gak belajar pake jadwal yang dibikin itu	Ternyata belajar pake jadwal itu lebih teratur ya Bah. Lebih punya gambaran isi modul secara keseluruhan dan enaknya itu kita bisa memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari setiap kegiatan belajar
Nah perkara format monitoring atau pemantauan hasil belajar gimana? Ada kendala enggak?	Nggak siy... nggak masalah dalam melakukan monitoring belajar sepanjang kita belajar sesuai jadwal karena apa yang dimonitoring itu adalah jadwal belajar kita sendiri yang kita patuhi sendiri
Jadi gamasalah ya Trus MPS dapet berapa?	Enggak Bah Dapet A dong Bah
Hebat ya, mekanik jago metode penelitian social niy	Alhamdulillah aBah.... Doakan ya Bah supaya cepet lulus
Sip...	

### Responden 3 [Nana, kelas intervensi]

Ketemu lagi Na kita.	Iya Bah. Sidak ya Bah.
Ah bukan sidak. Monev ini, mow nglit kamu itu apa bener-bener TTMnya	Beneran Bah makanya datang TTM. Selalu hadir kalo gada halangan
Ah bisa aja lu Na. Trus ngisi format MBM gak?	Ih itu kan harus bah. Ntar dimarahin bu Lilis dong kalo enggak. Lagian itu kan dinilai
Susah enggak sih ngisinya	Enggak koq Bah, saya dan teman-teman di disini tidak mengalami kesulitan mengisi format dan menyusun jadwal belajar/target belajar mingguna ini. Lagian kana da Bu Lilis yang membantu kita dan memeriksa hasil isian yang kita susun.
Untung ada bu lilis ya. Trus belajarnya pake jadwal MBM enggak?	Ita pake Bah. Masalahnya kalo pulang dah capek yaaa belajar lewat deh. Jadwal ya jadwal.... Belajar mah dilewat
Usahakan Na untuk tetep belajar	Kalo udah capek banget mah gabisa Bah.
Iya siy. Nah trus wiken belajar enggak?	Kadang-kadang bah kalo gak pulang ke sukabumi mah ya belajar aja di kosan. Lumayan satu dua jam yang penting baca
Baguslah memang harus dibaca modul mah	Yang gasempat say amah tuton Bah. Tapi biar ajalah yang penting modul dibaca ya Bah
Iya tapi musti sesuai jadwal belajar yang dibikin sendiri. Patuh pada jadwal	Itulah bah. Kadang lewat aja kalo udah cape

### Responden 4 [Mamay, kelas intervensi]

Pakabar May. Masih mondr mandir Jakarta-Bogor?	Baik abah Iya Bah, namanya juga masinis KRL
Yang penting sehat May	Iya Bah, Alhamdulillah.
Sukur... gimana belajarnya pake format MBM itu May	Saya bikin bah. Ngisinya sendiri tapi diperiksa oleh Bu Lilis
Nah trus diterapkan enggak Sesuai jadwal?	Sebisa-bisanya saya terpakan Bah Itulah bah masalahnya. Kerjaan saya tidak klop dengan jadwal MBM.
Jadi ngatur waktunya gimana dong?	Saya tidak butuh waktu khusus, modul saya bawa kemana-mana, terutama modul mata kuliah yang saya anggap sukar. Jadi setiap ada

	kesempatan yang memungkinkan untuk belajar ya saya baca modulnya. Saya kasih stabilo saja untuk hal-hal yang saya anggap penting
Tapi dibaca kan modulnya sesuai jadwal MBM?	Waaah.... Mana saya sempat setiap saat Bah.... Pulang malem, capek, gak sempat belajar sesuai jadwal. Tugas dari tutor perasaan banyaaak gitu. Trus kalo pertemuan tutornya nanya apakah kita mematuhi jadwal belajar atau tidak, saya bilang iya aja daripada gak dapet nilai partisipasi
Nah terus?	Pokoknya asal ada kesempatan saya baca modul aja Bah. Agak susah saya mecingkan waktunya
Ya udah yang penting dibaca modulnya dan kalo bisa tetep mengacu pada jadwal belajar ya	Iya Bah, terima kasih

### Responden 5 [Khoirunnisa, kelas intervensi]

Gimana Nis hasil ujiannya	Lumayan bah
Trus MPS gimana?	Dapet A dong Bah
wih keren ya. Terasa ya gunanya.	Ternyata format pemantauan target belajar itu memudahkan saya untuk memonitor apakah saya sudah mempelajari semua materi modul atau belum. Kalau ada materi yang belum selesai, seperti yang dijelaskan, maka akan mudah dikontrol dengan mencatat bagian yang belum dipelajari. Saya siy selalu menyelesaikan belajar sesuai jadwal. Alhamdulillah nilai saya untuk mata kuliah Metode Penelitian Sosial dapet A, Bah...
Ukurlah kalo gitu. Trus mow dipake lagi enggak format itu.	Mau Bah...ntar buat matakuliah yang susah supaya belajarnya lebih terjadwal
Ih napa musti matakuliah yang susah siy.koq gak semua matakuliah	Gatau juga siy bah. Apa gak ribed ya?
Hmmm.... Takut ribed belajar ya harus ngikutin jadwal	Idiiih abah tau aja....
Euh dasar ah... pokoknya jangan brenti pake format itu ya	Siap komandan....

### Responden 6 [Popi, kelas intervensi]

Popi MPS dapet apa?	Dapet B, abah. Itu juga Alhamdulillah bisa dapet B.
Loh emang kenapa? Apa gak pake MBM belajar modulnya?	Iya Bah pake... aku siy ngikutin jadwal belajar yang formatnya dari Abah itu. Aku isi, aku bikin jadwal, aku monitor juga sebisaku. Kan Bu Lilis juga suka membimbing jadi ya ga masalah. Cuma yang jadi masalah kadang ada materi yang susah dipelajari. Iya siy bisa tanya dosennya di kelas tapi kadang malu juga kalo tanya terus menerus sementara yang lain udah ngerti.... Kayak orang oon gitu, malu ma temen-temen sekelas. Tapi Bu Lilis baik koq suka kasih waktu lebih.
Ya gapapa dong nanya ke tutornya	Iya aku suka tanya d luar jam kuliah
Baguslah. Trus ada kesulitan enggak bikin jadwal belajar pake MBM?	Awalnya aku kesulitan dalam menentukan waktu belajar untuk membaca satu kegiatan belajar. Perkiraan waktuku sepertinya kurang, padahal ketika baca modul ternyata waktu yang diperlukan lebih dari perkiraanku. Tergantung materinya, kalo materi itu sulit butuh waktu agak lebih lama dibanding membaca materi yang kuanggap mudah.
Trus mengenai format monitoringnya gimana? Ada kesulitan enggak melakukan monitoring hasil belajar kita?	Nggak siy... nggak masalah dalam melakukan monitoring belajar sepanjang kita belajar sesuai jadwal karena apa yang dimonitoring itu adalah jadwal belajar kita sendiri yang kita patuhi sendiri
Sukurlah kalo bisa gitu	Iya bah, aku hampir pindah kelas ke kelas kontrol. Ngeri kan bah... tapi gak boleh sama Bu Isha kalo mau pindah harus ijin Bu Lilis dulu. Ah ga jadi deh.

Jadi untung kan punya pengalaman. Dan cobalah pake terus matrik belajar mandiri itu. Pasti hasilnya bagus dan kita akan terbiasa belajar secara teratus	Iya Bah aku coba ya untuk semester depan....
Gausah semua MK. Pilih yang dianggap sulit	Iya Bah....

### **Responden 7 [Indah, kelas kontrol]**

Masuk terus In TTM nya?	Iya dong bah, Indah gapernah bolos
Keren juga. BTW berapa MK smstr ini?	Delapan bah. Pokoknya padat deh. Ujian juga dua hari peuh bakalannya. Pengennya cepet habis trus TAP trus karil trus lulus
Emang yaakin bakal lulus niy	Harus yakin bah....ntar galulus-lulus gakawin-kawin dong....
Hahahaha jangan-jangan kayak semester 2 apa 3 gitu ada yang galulus	Ih iya Bah...Sedih banget waktu tau ada matakuliah yang gak lulus. Aku penah gak lulus loh Bah, dapet E. ya ikut ujul-lah. Sampe gak percaya koq gak lulus. Sampe nangis aku. Pokoknya mulai saat itu lebih sungguh-sungguh lagi belajarnya, aku gak pengen gak lulus lagi
Iya didoakan deh asal belajarnya sungguh-sungguh	Iyalah Bah ini juga sungguh-sungguh. TTM gapernah bolos. Tugas dikerjain semua. Wiken belajar.
Eh IPK nya berapa	Ah pokoknya IPK lulus deh...hahahaha....
Ih ga ngapel dong	Ah ntar ajj klu udah lulus baru ngapel
Beuuuh cantik-cantik kogapunya gebetan.	Ih enak ajj abah mah. Singgel itu kan pilihan bah. Kalo jomblo nasib. Indah mah singgel
Hahahah yowis gudlak ya In	Dadaag abaaahh....

## Curriculum Vitae

Nama	Boedhi Oetojo
Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung 10 April 1958
Jenis Kelamin	Lelaki
Alamat	Witana Harja Country Estate Cluster C No.88 Pamulang Ciputat
Fakultas / Jurusan/Institusi Pendidikan	FISIP/Jurusan Sosiologi/Universitas Terbuka. S2 Interdisciplinary Studies, University of Victoria, Victoria BC, Canada
Pekerjaan	Kepala UPBJJ-UT Bogor [2012-sekarang] Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama [2009-2012] Dosen Jurusan Sosiologi FISIP UT [2006-sekarang] Kabid PTP Pusjian [2002-2004] Kabid PTP Pusjian [2000-2004] Staf Pusjian [1987-2006] Staf PR III [1985-1987]
e_mail	<a href="mailto:boedhi@ut.ac.id">boedhi@ut.ac.id</a> <a href="mailto:boedhi@ecampus.ut.ac.id">boedhi@ecampus.ut.ac.id</a>

### Karya Ilmiah/ Penelitian

1. Nilai-nilai Etika yang Terkandung Dalam Perkawinan Adat Sunda (1984, Skirpsi)
2. Pancasila sebagai Ideologi Negara: Buku Materi Kuliah MK Pancasila FH-UGC, Ciamis, Jawa Barat (1985) [Buku]
3. An Exploratory Study of Staff Perception of Staff Development at Universitas Terbuka (1994) [Thesis S2]
4. Teknik Fotografi: Buku Materi Kuliah FKIP-UKI, Jakarta (1995) [Buku]
5. Efektivitas Penyelenggaraan Program Paket B di Wilayah Kecamatan Serpong (1996)
6. Efektivitas Penyelenggaraan Program Paket B di Wilayah Kabupaten Bogor (1996)
7. Efektivitas Penyelenggaraan Program Paket A di Wilayah Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung (1997)
8. Efektivitas Penyelenggaraan Program Paket A di Wilayah Kabupaten Negara, Bali (1997)
9. Menulis Modul Karl Marx Dalam BMP Teori Sosiologi Klasik (2006)
10. Menulis Modul ttg Erving Govman dan Modul ttg Peter L Berger [BMP Teori Sosilogi Modern]) [2006]
11. Menulis Modul Gender Dalam BMP Sosiologi Pembangunan [2007]
12. Menulis Modul Globalisasi Dalam BMP Masalah-Masalah Sosial [2007]
13. Dampak Perubahan Okupasi Warga Di Sekitar Pembangunan Jalan Tol Dan Pengembangan Perumahan Baru Terhadap Disorganisasi Sosial (Studi Di Wilayah Kecamatan Balaraja Kabupaten Serang Propinsi Banten) (2007)
14. Faktor Pemicu Dan Dampak Tindak Kriminalitas 'Gerandong' Terhadap Disorganisasi Sosial [Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Propinsi Sumatera Selatan] (2007)
15. *e-Learning* pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia (dg Tri Darmayanti dan Made Yudhi Setiani, Jurnal PTJJ, 2008).
16. Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Dalam Forum Komunitas FISIP Universitas Terbuka [Studi Kasus Pemanfaatan UT *Online* Pada *Website* [www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id)] [2006]
17. Pemanfaatan UT Online Sebagai Forum Diskusi Akademik Mahasiswa FISIP UT [2009]
18. Hubungan Antarkelompok Dan Integrasi Sosial Di FISIP Universitas Terbuka [2011]
19. Model Resolusi Konflik Tanah di Indonesia [Kasus Bulukumba dan Kasus Lampung] 2009
20. Model Pengabdian Pada Masyarakat [Abdimas] Universitas Terbuka [UT] dalam Rangka *Corporate Social Responsibility* [CSR] Universitas Terbuka 2012
21. Pengaruh Klinik Wirausaha terhadap Kualitas Karya Ilmiah dan Pertumbuhan



## CURRICULUM VITAE

Name : Kristanti Ambar Puspitasari  
Birth Date : February 12

### EDUCATION

Doctor of Philosophy in Instructional Systems, 2008-2012  
Florida State University, Tallahassee, FL, USA

Doctoral Candidate in Psychological Foundations in Education 1991-1995  
University of Victoria, Vancouver Island, British Columbia, Canada

Master in Management in Distance Education, 1987-1989  
Simon Fraser University, Vancouver, BC, Canada

Bachelor degree in Phytopathology, 1979-1984  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

### WORK EXPERIENCE

2012 - now Head of the Centre for Quality Assurance, Universitas Terbuka, Indonesia  
2005 - 2008 Head of the Examination Centre, Universitas Terbuka, Indonesia  
2003 - 2005 Coordinator of Exam Preparation Dept., Universitas Terbuka, Indonesia  
2002 - 2003 Coordinator of Exam Processing Dept., Universitas Terbuka, Indonesia  
1999 - 2001 Coordinator of Student Services Dept., Universitas Terbuka, Indonesia  
1995-2008 Reviewer of Open and Distance Learning Journal, Universitas Terbuka  
1995-1996 Research Staff in the Centre for Indonesian Studies, Universitas Terbuka, Indonesia  
1989-1991 Academic Staff in the Examination Centre, Universitas Terbuka, Indonesia  
1985-1987 Academic Staff in the Student Services, Universitas Terbuka, Indonesia  
1985-1985 Research Staff in National Biology Institute, Research Institute, Bogor  
1984 Teaching Assistance in Phytopathology, Fac. of Agriculture, Universitas Gadjah Mada  
1984 Teaching Assistance in Virology, Fac. of Agriculture, Universitas Gadjah Mada

### PUBLICATIONS

#### Dissertation

Puspitasari, K.A. (2012). *The effects of learning strategy intervention and study time management intervention on students' self-regulated learning, achievement, and course completion in a distance education learning environment*. Unpublished Doctoral Dissertation, the Florida State University.

Puspitasari, K.A. & Islam, S. (2005). *Pengembangan instrumen evaluasi diri untuk mengukur kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di indonesia*. Bidang Penelitian Pendidikan Jarak Jauh.

#### Book

Puspitasari, K.A. (2002). *Layanan bantuan belajar dalam sistem pendidikan belajar jarak jauh (Student support in distance education)*. Jakarta: Intern University Centre, Universitas Terbuka.

#### Book Chapters

Puspitasari, K.A. (2007). *Perkembangan layanan bantuan belajar bagi mahasiswa Universitas Terbuka (The development of student support at Universitas Terbuka)*. In

Setijadi, The Development of Internal Management of Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka Press.

Puspitasari, K.A. (2007). *Student assessment in distance education*. In T. Belawati; J. Baggaley, & G. Dhanarajan (Eds.), PANDora Distance Education Guidebook. Accessed in [www.pandora-asia.org](http://www.pandora-asia.org).

Puspitasari, K.A. (2004). *Evaluasi hasil belajar mahasiswa di Universitas Terbuka (Student assessment in Universitas Terbuka)*. In Assandhimitra (Ed.), Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (Distance Learning in Higher Education). Jakarta: Universitas Terbuka Press.

### **Journal Article**

Puspitasari, K.A. & Islam, S. (2003). Kesiapan belajar mandiri mahasiswa & calon potensial mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di Indonesia (The self-directed learning readiness of students and prospective students at Distance Education Institutes in Indonesia). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 4(1).

Puspitasari, K.A. & Huda, N. (2000). Reviu hasil penelitian tentang tutorial di Universitas Terbuka (Review of research on tutorials at Universitas Terbuka). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1 (1)

### **Conference**

Lee, W. J., Puspitasari, K. A., & Kim, H. Y. (2010). The effects of guided inquiry questions on students' critical thinking skills and satisfaction in online argumentation. *AECT Convention*, Oct 2010, Anaheim, California.

## SURAT PERNYATAAN REVIEWER I

Yang bertanda tangan di bawah ini,

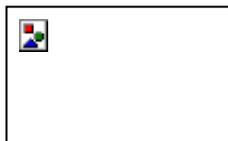
- Nama : Yulia Budiwati
- NIP : 196307161991032002
- Jabatan : Dosen FISIPUT

Telah menelaah laporan penelitian,

- Judul : Penerapan Jadwal Belajar dan Monitoring Pelaksanaan Belajar Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka
- Peneliti : Boedi Oetoyo dan Kristanti Ambar Puspitasari

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan penelitian. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 14 Desember 2015  
Penelaah.



Yulia Budiwati  
NIP. 196307161991032002

